Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5 No. 2, 2025
DOI : 10.56013/jak.v5i2.3803
e-issn : 2808-7011, p-issn : 2808-6996
Accredited: Sinta 5

Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Desa Limbang Jaya I

Itryah[1*], Sohibatul Islamiyah[2]
[1,2] Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia
*email corresponding author: itryah@binadarma.ac.id

ABSTRACT
Social-emotional development in early childhood is an important aspect that supports children's ability to interact, manage emotions, and cooperate with the surrounding environment. This activity aims to improve children's social-emotional development through movement and song games at Permata Hati Kindergarten, Limbang Jaya Village I. The methods used are active learning, education, participatory observation and interviews, with a focus on children's involvement in motion and song games for several sessions. The results of the study showed a significant increase in children's ability to cooperate, express emotions, and communicate with peers. Children who previously tended to be passive showed progress in social interaction skills and emotional management. Motion games and songs have proven to be effective as learning methods that support children's overall social emotional development. Thus, this activity provides practical guidance for teachers in integrating movement games and songs as part of the learning process in Kindergarten.

Keywords: Sosial Emotional Development; Motion and Song Games; Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini ini telah tertera pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia dini pada Bab 1 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Nuryanti, 2016). Anak usia dini disebut juga dengan golden age karena kemampuan fisik dan motorik anak berkembang dan tumbuh sangat cepat. Baik perkembangan emosional intelektual maupun moral. Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia 4 tahun, 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun (mursid, 2015).

Aspek sosial emosional merupakan salah satu perkembangan penting pada anak usia dini, dengan memperhitungkan meningkatnya interaksi dengan lingkungan luar. Dalam psikologi, perkembangan melibatkan pertumbuhan, kematangan dan perubahan. Menurut

Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

Santrock (2012) perkembangan adalah serangkaian perubahan berkelanjutan menuju kedewasaan, sedangkan Hurlock (2011) mendefinidikan perkembangan sebagai evalusi bertahap perilaku, minat, dan tujuan individu yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Perkembangan sosial-emosional melibatkan kemampuan anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku tertib agar diterima dalam lingkungan sosial. Nurhayati, dkk (2023) menyatakan bahwa perkembangan sosial melibatkan inteaksi anak dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional melibatkan ekspresi perasaan melalui kata-kata, perilaku, dan ekspresi verbal dan non-verbal.

Perkembangan sosial emosional anak dapat dioptimalkan melalui permainan. Darmadi (2018) menyebutkan bahwa permainan adalah aktivitas yang memberikan kesenangan sekaligus membantu perkembangan fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional anak. Thobald, dkk. (2015) menegaskan bahwa permainan juga berfungsi sebagai alat pendidikan yang memberikan kepuasan dan kegembiraan. Permainan terbagi menjadi dua jenis, yaitu rekreatif dan edukatif. Permainan rekreatif bersifat menyenangkan dan menumbuhkan imajinasi, sementara permainan edukatif dirancang untuk melatih kemampuan anak secara spesifik (Darmadi, 2018). Hal ini didukung oleh pendapat Diana Mutia (Ramadan, 2022) bahwa pada dasarnya anak belajar melalui bermain. Melalui bermain, anak usia dini menumbuhkan dan mengembangkan segala aspek perkembangan yang ada dalam dirinya, baik fisik, intelektual, bahasa, maupun perilaku.

Susane K. Lager (Suodarsono) menyatakan bahwa gerak-gerakan indah dengan irama yang mantap dan konsisten dapat menggerakkan emosi manusia (Kamtimi, 2014). Menurut Howard Gardner gerak dan lagu termasuk dalam multiple intelligence yaitu "Body Smart" (Kecerdasan Fisik Kinestetik). Gerak yaitu aktivitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah. Sedangkan lagu adalah menyanyikan syair atau kalimat sehingga menjadi enak di dengar (Kurnaniah, 2022).

Dalam penulisan laporan ini menggunakan teori perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erikson (Julleta, 2022). Erikson membagi perkembangan psikososial menjadi delapan tahap, namun hanya lima tahap yang terkait dengan anak. Tahap perkembangan anak usia dini yang digunakan berada di fase *initiative versus guilt*, dimana anak mulai belajar untuk berinisiatif dalan kegiatan sosial dan memahami dampak dari Tindakan merka terhadap orang lain.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Permata Hati Limbang Jaya 1 pada tanggal 24 Oktober 2024 menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak menghadapi tantangan. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi positif, bekerja sama, dan berinteraksi dengan teman sebayanya serta memerlukan bimbingan dalam mengatur emosi mereka selama bermain kelompok.

Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Limbang Jaya I, Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan permainan gerak dan lagu meliputin meniru gerakan bebek, menari,

 Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

e-issn : 2808-7011, p-issn : 2808-6996
DOI : 10.56013/jak.v5i2.3803

bernyanyi, dan bertepuk tangan, serta melakukan senam di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak, mengajarkan gaya hidup sehat, dan mendukung perkembangan fisik mereka.

Berdasarkan fenomena ini mendoroang pentingnya penulis untuk mengali lebih dalam bagimana permainan gerak dan lagu dapat memengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Kegitatan ini bertujuan untuk meningkatkan perekembangan sosial emosional anak di TK Permata Hati Limbang Jaya I.

METODE

Metode yang digunakan pada program ini adalah pembelajaran aktif, dan edukasi. Menurut Safa'at (Ryandoshi, 2014), pembelajaran aktif adalah proses belajar yang memberikan siswa kesempatan lebih banyak untuk melakukan aktivitas belajar berupa hubungan interakti lewat materi dan sesama pembelajar (siswa dan guru). Edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahan diri *(self direction,* atau aktif memberikan informasi dan ide baru (Suliha, 2012). Observasi menjadi metode utama dalam pengumpulan data untuk menganalisis perkembangan sosial-emosional anak melalui permainan gerak dan lagu di Taman Kanak-Kanak Permata Hati dengan menggunakan teori perkembangan psikososal yang dikemukakan oleh Erikson.

Penulis mencatat semua data yang diperlukan menggunakan kisi-kisi observasi untuk memantau perkembangan sosial-emosional anak dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Inisiatif Vs Rasa Besalah	Bermain dengan teman sebaya	1. Dapat bermain dengan teman lain dilingkungan sekolah 2. Dapat merasakan perasaan yang empati terhadap teman dan dapat meresponnya 3. Dapat berbagidengan orang lain
	Bersifat kooperatif dengan teman	1. Dapat melakukan kerja sama dengan kelompok pada saat melakukan kegiatan bermain 2. Dapat membantu teman yang kesulitan pada saat proses kegiatan berlangsung 3. Dapat melakukan hal yang membuat permainan kelompok menjadi berhasil
	Bertanggung jawab	1. Dapat menyelesaikan tugas sampai selesai

Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

2. Dapat merapikan kembali mainan, dan alat tulis ketempat semula
3. Dapat menaati peraturan
4. Dapat bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung di TK Permata Hati Desa Limbang Jaya I, dari tanggal 24 Oktober hingga 8 November 2024, kegiatan tersebut berlangsung dua hari dalam satu minggu (kamis dan jum'at), mulai pukul 08.30-09.30 WIB. Sebanyak 18 siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan dala beberapa sesi sebagai Berikut:

1. Pertemuan Pertama (24 Oktober 2024)

   Pada pertemuan pertama, penulis melakukan observasi awal untuk memahami perkembangan sosial emosional anak. Selama proses belajar mengajr, pengamatan

   dilakukan terhadap interaksi mereka dengan teman sebaya, kemampuan mereka dalam mengikuti arahan guru, dan partisipasi aktif mereka dalam kelompok.

   Gambar 1. Observasi

2. Pertemuan Kedua (25 Oktober 2024)

   Selama pertemuan kedua, kegiatan difokuskan pada permaina gerak dan lagu yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan ekspresi emosional anak. Penulis mengajak anak bermain "kereta api", dengan bergiliran memimpin barisan sambil menyanyikan lagu. Permainan ini mendorong interaksi sosial, kerja sama, dan ekpresi tubuh sesuai lagu.

   Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan anak-anak dalam kelompok, di mana sebelumnya hanya sekitar 61,11% anak yang aktif berpartisipasi, namun setelah beberapa sesi, angka ini meningkat menjadi 72,22%.

 Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

e-issn : 2808-7011, p-issn : 2808-6996
DOI : 10.56013/jak.v5i2.3803

Meskipun beberapa anak masih memerlukan dorongan, kegiatan ini menjukkan kemajuan positif dalam keterampilan sosial-emosional mereka.

Gambar 2. Kegiatan permain kereta api

3. Pertemuan Ketiga (31 Oktober 2024)

Pada pertemuan ketiga, kegiatan difokuskan pada permainan "warna emosi" untuk mengembangkan empati dan pemahaman terhadap emosi orang lain. Saat anak-anak bernyanyi bersama, mereka diminta untuk mengekspresikan emosi sesuai dengan warna yang disebutkan. Permainan ini membantu anak mengenali dan mengekspresikan emosi seperti kegembiraan, kesedihan, kemarahan, dan ketakutan melalui gerakan dan ekspresi wajah.

Dari hasil observasi terdapat peningkatan keterbukaan anak dalam mengekspresikan perasaan mereka sendiri, dan lebih memahami perasaan teman mereka. Beberapa anak yang awalnya pendiam kini telah berani berbicara dan membagi perasaan mereka.

Gambar 3. Kegiatan permainan warna emosi

4. Pertemuan Keempat (1 November 2024)

Pada pertemuan keempat, kegiatan "senam gembira" dilakukan unruk melatih anak-anak bergerak mengikuti irama lagu dan berkoordinasi. Dalam kegiatan ini, mereka belajar kerja sama, mengatur tempo, dan bekerja dalam tim. Dari pengamatan terdapat peningkatan signifikan dalam kerja sama, kepercayaan diri, dan inisiatif, bahkan di antara anak-anak yang sebelumnya pendiam. Anak-anak lebih aktif berkomunikasi,

Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

saling mendukung, dan membantu teman, ini menunjukkan perkembangan positif dalam empati dan komunikasi.

Gambar 4. Kegiatan senam emosi

5. Pertemuan Kelima (7 November 2024)

Pada pertemuan kelima, kegiatan difokuskan pada evaluasi perkembangan sosial emosional anak melalui senam gembira yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa anak yang awal pada awalnya ragu dalam mengikuti senam kini lebih aktif dan mampu beradaptasi dengan dinamika kelompok. Selain itu, evaluasi ini juga menunjukan bahwa ank-anak semakin mampu mengenali dan mengelola emosi mereka, yang terlihat dari cara mereka mengekspresikan rasa senang dan bangga setelah menyelesaikan setiap gerakan.

Gambar 5. Kegiatan evaluasi

6. Pertemuan Keenam (8 November 2024)

Pada tertemuan terakhir, kegiatan berfokus pada refleksi untuk mengevaluasi dan merayakan perkembangan sosial emosional anak selama mengikuti rangkain kegiatan permainan gerak dan lagu. Anak-aank diberi kesempatan untuk mengekspresikan perasaan mereka tentang kegiatan gerak dan lagu. Refleksi mengungkapkan bahwa

 Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

e-issn : 2808-7011, p-issn : 2808-6996
DOI : 10.56013/jak.v5i2.3803

sebagian besar anak merasa lebih aman dalam berinteraksi, mendengarkan, berbagi, dan mendukung satu sama lain.

Gambar 6. Kegiatan refleksi

Perkembangan Sosial Emosional Anak di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Desa Limbang Jaay I.

1. Bermain dengan teman sebaya

   Dari hasil observasi terdapat perubahan yang signifikan dari observasi pertama hingga terakhir. Di hari pertama terdapat 61,11% anak yang aktif bermain dengan temannya, sedangkan sisa anak yang lainnya fokus dengan mainannya sendiri. Namun pada hari terakhir kegiatan terdapat peningkatan dari anak yang awalnya 61,11% anak yang aktif bermain dengan teman menjadi 83.33% dari 15 anak didik sedangkan 3 anak didik lainnya masih kurang aktif

2. Bersifat kooperatif dengan teman

   Bersifat kooperatif dengan teman dilihat pada saat anak dapat melakukan kerjasama dengan kelompok pada saat melakukan kegiatan bermain dan dapat membantu teman yang kesulitan pada saat proses kegiatan bermain berlangsung. Anak yang tadinya kurang dalam melakukan kerjasama dengan kelompok lain pada saat kegiatan bermain dan tidak mau membantu dan cuek kepada temannya yang kesulitan pada saat melakukan kegitan bermain namun sekarang mereka mulai ingin melakukan kerjasama dengan kelompok. Dari observasi yang dilakukan terdapat 22,8% anak yang mulai berkembang terlihat dari anak dapat melakukan kerjasama dengan kelompok pada saat kegiatan bermain dan 38,9% anak sudah berkembang sangat baik, sedangkan 33,33% anak lainnya berkembang sesuai harapan.

3. Bertanggung jawab

   Anak dapat menunjukkan rasa bertanggung jawab sudah berkembang sesuai harapan hal tersebut dilihat ketika anak dapat menyelesaikan tugasnya sampai selesai dan anak dapat merapikan kembali mainan, dan alat tulis ketempat semula. Dari hasil observasi yang di lakukan terdapat 38,9% yang mulai berkembang terlihat dari anak dapat menyelesaikan tugasnya, 33,33% anak sudah berkembang sangat baik terlihat dari

Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

anak dapat menaati peraturan di dalam kelas, 22,8% anak dapat berkembang sesuai harapan terlihat dari anak sudah bias merapikan mainan, dan alat tulis ketempat semula setelah belajar dan bermain.

Secara keseluruhan, penerapan permainan gerak dan lagu telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Limbang Jaya I. Beberapa hasil dicapai meliputi:

1. Peningkatan Interaksi Sosial: Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam kemampuan berinteraksi dengan teman sebayanya, seperti bermain bersama, berbagi, dan menyelesaikan tugas kelompok. Persentase anak yang berpartisipasi aktif dalam interaksi sosial meningkat dari 61,11% menjadi 83,33%.
2. Peningkatan Kemampuan Empati: Anak-anak mampu merasakan perasaan teman-temannya lebih kuat dan mampu merespons dengan tepat, misalnya dengan memberikan dukungan emosional ketika mereka melihat teman yang merasa sedih.
3. Peningkatan Kepercayaan Diri: Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Hal ini juga terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam permainan kelompok.
4. Pengelolaan Emosi yang Lebih Baik: Anak-anak menjadi lebih mampu mengenali dan mengendalikan emosi mereka, dan mengekspresikannya dengan cara yang tepat. Mereka juga belajar menangani konflik dengan lebih tenang dan menemukan solusi bersama.
5. Kerja Sama dan Keterampilan Kelompok: Melalui permainan ini, anak-anak belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan tugas bersama. Mereka juga belajar pentingnya mematuhi aturan dan menjaga keharmonisan dalam kelompok.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui permainan gerak dan lagu peserta didik di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Desa Limbang Jaya 1 mengalami peningkatan dalam perkembangan sosial emosional, oleh karena itu metode ini sangat baik jika terus diterapkan pada anak - anak TK Permata Hati Desa Limbang Jaya I untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kerja keilmuan mengenai perkembangan sosial-emosional anak usia dini melalui permainan gerak dan lagu di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Desa Limbang Jaya I, terdapat perubahan perilaku yang signifikan sebelum dan sudah diterapkannya metode permainan gerak dan lagu. Anak-anak menunjukan peningkatan dalam interaksi sosial dengan teman sebaya. Mereka menjadi lebih aktif berkomunikasi, berbagai, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, anak-anak terlihat lebih percaya diri, ceria dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan

 Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

e-issn : 2808-7011, p-issn : 2808-6996
DOI : 10.56013/jak.v5i2.3803

mereka dalam mengontrol emosi juga meningkat, seperti merasa senang ketika berhasil melakukan gerakan atau menyanyikan lagu bersama teman-temannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode permainan gerak dan lagu berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosioal anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Permata Hati.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi. (2018). Asyiknya Belajar Sambil Bermain. Gue Pedia.

Dian Mutiah, (2015). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.* Penerbit: Prenada Media Groub, Jakarta. Hal 138-139

Fitrianti, Diah. (2013). Mengembangkan Kegiatan Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3).

Halle, T. G., & Darling-Churchill, K. E. (2016). Review of measures of social and emotional development. *Journal of Applied Developmental Psychology*. 45(8-18). https://doi.org/https:/doi.org/10.1016/j.appdev.2016.02.003

Julieta, R. F. (2022). PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN MANUSIA SEJAK KECIL HINGGA DEWASA MENURUTPANDANGAN ERIK ERIKSON

Kamtini. (2014) Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PG-Paudd alam Mendesain Permainan Melalui Gerak & Lagu Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol, 20 Nomor 78

Kusmalia, Rikha. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak dan Lagu Usia 5-6 Tahun di TK Marangkayu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol 2 No. 2

Kusnaniah, E. (2022). Pengenalan Matematika di PAUD Dengan Menggunakan Metode Gerak dan Lagu Pada Kelompok B (5-6 Tahun). *Schema: Journal of Psychological Research*, 93–100. https://doi.org/10.29313/schema.v0i0.11050

Mursid, M.Ag. 2015. Pengembangan Pembelajaran Paud. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muthmainnah, dkk. (2016). Pengembangan Panduan Permainan untuk mengoptimalkan perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Edisi 1

Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license

Nuryanti dkk, (2016). Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Senam Ceria. *Jurnal Cakrawala Dini,* Vol 2 No. 5

Nurhayati N., dkk. (2023). *Perkembangan sosial emosional anak usia dini.* Bandung: Penerbit: Wibina Bhakti Persada. https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/559576-perkembangan sosial-emosional-anak-usia-ce5883f0.pdf

Theobald, M., Danby, S., Einarsdóttir, J., Bourne, J., Jones, D., Ross, S., & Carter Jones, C. (2015). Children's perspectives of play and learning for educational practice. Education sciences. 5(4), 345-362.

Widhianawati, (2011) Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Menigkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kinestetik AnakUsia Dini, Edisı Khusus, No 2

 Copyright ©2025 This is an open access article under the CC–BY-SA license